Pengaruh Penggunaan Metode Latihan Berbantuan Media Video terhadap Kemampuan Siswa Menulis Cerpen di Kelas XI SMA Tri Sakti Lubuk Pakam T.A 2022/2023

Leli Selvia Simanjuntak[1], Ronald Hasibuan[2], Pontas J. Sitorus[3]
[1,2,3]Universitas HKBP Nommensen, Indonesia
E-mail: leli.simanjutak@student.uhn.ac.id, ronaldhasibuan@uhn.ac.id, pontassitorus@uhn.ac.id

Article Info
Article History
Received: 2022-08-11
Revised: 2022-09-22
Published: 2022-11-01

Keywords:
Media;
Video;
Short Story Writing.

Abstract
Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Tri Sakti Lubuk Pakam. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Tri Sakti Lubuk Pakam, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 21 orang. Metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain eksperimen one group pre-test post-test. Instrumen penelitian berupa afirmasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada pre-test dan post-test. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data diuji terlebih dahulu, kemudian dilakukan uji syarat analisis (normalitas dan homogenitas), dari hasil analisis data menggunakan uji t diperoleh dengan huruf signifikan a = 0,05 diperoleh t hitung = 21.504 dengan nilai t Tabel = 2,048. Menampilkan tHitung > tTabel (21,504>2,048). Hal ini menunjukkan bahwa Ho dan Ho diterima ditolak, dalam arti media video dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen, hal ini dapat digambarkan sebagai data analisis data, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video memiliki pengaruhnya terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Tri Sakti Lubuk Pakam.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2022-08-11
Direvisi: 2022-09-22
Dipublikasi: 2022-11-01

Kata kunci:
Media;
Video;
Menulis Cerpen.

Abstrak
Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada keterampilan menulis cerpen kelas XI SMA Tri Sakti Lubuk Pakam. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Tri Sakti Lubuk Pakam, populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 21 orang. Metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan design eksperimen one group pre-test post-test. Instrumen penelitian berupa penegasan dilakukan dua kali yakni pada pre-test dan post-test. Sebelum melakukan pengujian hipotesis lebih dahulu dilakukan penggujian data, kemudian uji persyaratan analisis (normalitas dan homogenetis), dari hasil analisis data dengan mengunakan uji t diperoleh dengan huruf signifikan a = 0.05 diperoleh t hitung =21,504 dengan harga tTabel= 2,048. Menunjukkan tHitung > tTabel (21,504>2,048). Hal tersebut menunjukkan bahwa Ho dan diterima Ho ditolak, dalam arti media video dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen, hal ini dapat dideskripsi data analisis data, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen kelas XI SMA Tri Sakti Lubuk Pakam.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang paling penting dalam kehidupan kita, karena didalam proses perjalanan hidup kita selalu melewati proses pendidikan. Pendidikan bukan hanya untuk sekedar diketahui melainkan dengan memahaminya dan menjalankan prosesnya berdasarkan apa yang memang tertuang dalam pengertian pendidikan tersebut. Dalam pendidikan juga tidak terlepas dari suatu acuan agar pelaksanaan proses belajar dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Komponen keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan saling berkaitan dan sangat penting perannya dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis dan berbicara merupakan keterampilan produktif, sedangkan keterampilan membaca dan mendengar merupakan keterampilan treseptiof. Salah satu aspek keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh peserta didikkelas XI yaitu menulis teks cerpen. Kemampuan menulis teks cerpen terdapat pada penggalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur kebahasaan. Yang menjadi permasalahan di lapangan, pembelajaran menulis cerpen seringkali menjadi hal menakutkan bagi peserta didik. Bahkan bukan rahasia lagi bila masih banyak peserta didik kurang suka pada cerpen.

Hal ini berdampak pula pada kegiatan menulis cerpen yang dianggap sebagai kegiatan yang sulit, dan membosankan. Pada saat pembelajaran menulis cerpen peserta didik merasa dihadapkan pada sebuah pekerjaan berat yang sering menimbulkan rasa cemas dan bimbang karena merasa tidak berbakat. Peserta didik seringkali membutuhkan waktu lama ketika ditugaskan untuk menulis sebuah cerpen. Ini terjadi karena kemampuan peserta didik dalam menggali imajinasi masih sanggat terbatas. Meskipun sebenarnya ide itu bias didapatkan dari mana saja, misalnya dari penggalaman mengesankan dari diri sendiri, daeri cerita orang lain, peserta alam, ataupun dari khayalan. Kesulitan-kesulitan terasebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang monoton dan membosankan. Hasil pengamatan di SMA, Pembelajaran menulis cerpen disampaikan secara konvensional yaitu guru banyak menggunakan metode ceramah pada pembelajaran keterampilan menulis cerpen sehingga kurang membantu peserta didik menemukan inspirasi. Berdasarkan penggamatan yang peneliti lakukan, diketahui bahwa sebagian besar peserta diodik kelas XI SMA, mengalami kesulitan dalam menulis cerpen karena terbatasnya media pembelajaran yang diggunakan oleh guru. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum juga sebagai acuan untuk seorang guru untuk menjalankan program-program kepada peserta didik. Oleh karena itu kurikulum harus dijalankan dengan baik agar proses belajar dan pembelajaran terlaksana dengan baik, terkhusus untuk pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan suatu bahasa resmi yang dipakai oleh Negara Indonesia yang digunakan sebagai alat komunikasi. Bahasa Indonesia juga dipakai sebagai pelajaran yang sudah masuk dalam kurikulum. Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada empat aspek keterampilan berbahasa. Empat aspek keterampilan berbahasa tersebut ialah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu akpek yang digunakan untuk mencapai keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama keterampilan menulis cerita pendek bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata-mata. Siswa tidak dapat memperoleh keterampilan menulis hanya dengan duduk, mendengarkan penjelasan guru, dan mencatat penjelasan guru. Keterampilan menulis cerpen ditingkatkan melalui kegiatan menulis cepen secara terus-menerus sehingga akan mempen-garuhi hasil dan prestasi siswa dalam menulis cerpen. Hasil dan prestasi dapat meningkat apabila ada perubahan sikap dan tingkah laku, baik pada aspek pengetahuan maupun keteram-pilan. Masalah yang sering terjadi disekolah Tri Sakti Lubuk Pakam ialah: pertama, kurangnya keaktifan dan kekreatifan siswa kelas XI dalam menulis. Kedua, siswa kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk cerita pendek, ketiga siswa kurang berminat menggikuti pembelajaran menulis. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul *''Pengaruh Penggunaaan Metode Latihan Berbantuan Media Video Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Cerpen Di Kelas XI SMA Tri Sakti Lubuk Pakam T.A 2022/2023.*

II. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen Menurut Sugiyono (2017: 72)" Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari penggaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan merupakan metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan" Dalam hal ini pene-litian menggunakan eksperimen karena adanya perlakuan peneliti untuk melihat Latar belakang peneliti memiliki jenis penelitian ini adalah adanya fenomena perubahan makna pada Menulis Cerpen. Penelitian ini mengekspresikan atau menjelajahi, mendeskripsikan atau menguraikan, dan mengesplorasi suatu variable, petanda, atau keadaan secara sistematis, faktual dan akurat data, serta hubungan fenomena yang diteliti, Apabila terdapat angka-angka dalam penelitian ini hanya mendukung dan mendeskripsikan hasil penelitian yang dimuculkan dalam bentuk kutipan data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yang dilaksanakan di SMA Tri Sakti Lubuk Pakam pada kelas XI IIS (1) Tahun Ajaran 2022/2023. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 21 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah One-Group Pretest-postest yaitu pada penelitian ini hanya memakai satu

kelas saja baik melakukan pretest dan post-test. Instrumen data yang dipersiapkan berupa soal penugasan menulis cerpen. Berdasarkan de-sain yang digunakan, maka yang dilakukan selanjutnya adalah menganalisis data yang telah terkumpul, oleh sebab itu, keseluruhan hasil data yang diperoleh akan dianalisis berdasarkan struktur dibawah ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang digunakan terhadap kemampuan siswa menulis cerpen di kelas XI SMA Tri Sakti Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2022/2023 melalui aspek yang telah ditentukan dan penggantar dan penjelasan tentang cerpen, Ditemukan beberapa penyebab tidak tercapainya yaitu kurangnya motivasi siswa, kurangnya pemahaman siswa tentang unsur pembanggun cerpen, kurangnya imajinasi siswa, serta rwndahnya minat siswa dalam menulis. Pengidentifikasian aspek-aspek penelitian dalam menulis cerpen ber-fungsi untuk mengetahui hasil yang diperoleh siswa. Adapun yang menjadi aspek penilaian dalam menulis cerpen ini adalah yang pertama, tema. Dalam menulis, cerpen saat pretest siswa yang mendapat skor 5 tidak ada, siswa yang mendapat skor 4 sebanyak 9 orang, siswa yang mendapat skor 3 sebanyak 19 orang, siswa yang mendapat skor 2 sebanyak 2 orang dan siswa yang mendapat skor 1 tidak ada pada saat *prostest* siswa yang mendapat skor 5 sebanyak 20 orang, siswa yang mendapat skor 4 sebanyak 10 orang, siswa yang mendapat skor 3,2, dan 1 tidak ada. Aspek yang kedua yaitu tokoh/ penokohan, saat *pretest* yang siswa yang mendapat skor 5 tidak ada. Siswa yang mendapat skor 4 sebanyak 6 orang, siswa yang mendapat skor 3 sebanyak 24 orang, dan siswa yang mendapat skor 2 tidak ada, dan siswa yang mendapat skor 1 tidak ada. Saat *pasttest* siswa yang mendapat skor 3 tidak ada, siswa yang mendapat skor 4 sebanyak 20 orang, siswa yang mendapat skor 1 tidak ada.

Aspek penilaian ketiga yaitu latar, saat *pretest* siswa yang mendapat skor 5 tidak ada, siswa yang mendapat skor 4 sebanyak 4 orang, siswa yang mendapat 3 sebanyak 17 orang, siswa yang mendapat skor 2 sebanyak 3orang, dan siswa yang mendapat skor 1 tidak ada. saat *posttest* siswa yang mendapat skor 5 ber-jumlah 3 orang, siswa yang mendat skor 2 tidak ada, dan siswa yang, mendapat skor 1 tidak ada. Aspek penilaian ke empat yaitu alur, ssat pretest siswa yang mendapat skor 5 tidak ada, soiswa yang mendapat skor 4 sebanyak 2 orang, siswa yang mendapat skor 3 sebanyak 20 orang, siswa yang mendapat skor 2 sebanyak 3 orang, siswa yang mendapat skor 1 tidak ada. Saat posttest siaswa yang mendapat skor 5 sebanyak 5 orang, siswa yang mendapat skor 4 sebanyak 18 orang, siswa yang men-dapat skor 3 sebanyak 2 orang, siswa yang mendapat skor 1 tidak ada. Aspek penilaian kelima yaitu amanat, saat *pretest* siswa yang mendapat skor 5 tidak ada, siswa yang men-dapat skor 4 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapat skor 3 sebanyak 15 orang siswa yang mendapat skor 2 sebanyak 14 orang, dan siswa yang, mendapat skor 1 tidak ada. Saat *posttest* siswa yang mendapat skor 5 sebanyak 5 orang, siswa yang mendapat skor 4 sebanyak 15 orang, siswa yang mendapat skor 3 sebanyak 11 orang, dan siswa yang mendapat skor 2 tidak ada, dan siswa yang mendapat skor 1 tidak ada.

Aspek penilaian keenam yaitu sudut pandang, saat *pretest* siswa yang mendapat skor 5 tidak ada, siswa yang mendapat skor 4 sebanyak 8 orang, siswa yang mendapat skor 3 sebanyak 19, siswa yang mendapat skor 2 se-banyak 1 orang, dan siswa yang, mendapat skor 1 tidak ada. Saat *posttest* siswa yang mendapat skor 5 sebanyak 13 orang, siswa yang mendapat skor 4 sebanyak 11orang, siswa yang mendapat skor 3 sebanyak 1 orang, dan siswa yang mendapat skor 2 tidak ada, dan siswa yang mendapat skor 1 tidak ada. Aspek penilaian ketujuh yaitu gaya bahasa, saat *pretest* siswa yang mendapat skor 5 tidak ada, siswa yang mendapat skor 4 tidak ada, siswa yang mendapat skor 3 sebanyak 15 orang siswa yang mendapat skor 2 sebanyak 14 orang, dan siswa yang, mendapat skor 1 tidak ada. Saat *posttest* siswa yang mendapat skor 5 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapat skor 4 sebanyak 18orang, siswa yang mendapat skor 3 sebanyak 11 orang, dan siswa yang men-dapat skor 2 tidak ada, dan siswa yang mendapat skor 1 tidak ada. Aspek penilaian kedelapan yaitu struktur cerpen, saat *pretest* siswa yang mendapat skor 5 tidak ada, siswa yang mendapat skor 4 tidak ada, siswa yang mendapat skor 3 sebanyak 4 orang siswa yang mendapat skor 2 sebanyak 15 orang, siswa yang, mendapat skor 1 tidak ada. Saat *posttest* siswa yang mendapat skor 5 tidak ada, siswa yang mendapat skor 4 sebanyak 15 orang, siswa yang mendapat skor 3 sebanyak 11 orang, dan siswa yang menda-

pat skor 2 tidak ada, dan siswa yang mendapat skor 1 tidak ada.

Aspek penilaian kesembilan yaitu kaidah kebahasaan, saat *pretest* siswa yang mendapat skor 5 tidak ada, siswa yang mendapat skor 4 tidak ada, siswa yang mendapat skor 3 tidak ada, siswa yang mendapat skor 2 sebanyak 15 orang, siswa yang, mendapat skor 1 tidak ada. Saat *posttest* siswa yang mendapat skor 5 tidak ada, siswa yang mendapat skor 4 sebanyak 15 orang, siswa yang mendapat skor 3 sebanyak 11 orang, dan siswa yang mendapat skor 2 tidak ada, dan siswa yang mendapat skor 1 tidak ada.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka beberapa kesimpulan dikemukakan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis cerpen berbantuan media video (tanpa perlakuan) oleh siswa kelas XI SMA Tri Sakti Lubuk Pakam Tahun Ajaran (2022/2023) , diperoleh nilai rendah 42 dan nilai tertinggi 64 serta nilai rata-rata 54,17, berdasarkan table 3.5 (penilaian ke-mampuan menulis cerpen) nilai tersebut berkategori kurang.
2. Kemampuan menulis cerpen berbantuan media video oleh siswa kelas IX SMA Tri Sakti Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2022/ 2023. Diperoleh nilai terendah 71 dan nilai tertinggi 93, serta nilai rata-rata 81,1 berdasarkan table 3,5 (penilaian kemampuan menulis cerpen) nilai tersebut berkategori sangat baik.
3. Berdasarkan hipotesis, yang menggunakan uji-t dengan huruf signifikan a= 0.05 diperoleh t hitung =21,504 dengan harga tTabe = 2,048. Menunjukkan tHitung > tTabel (21,504>2,048). Hal ini menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, yang artinya bahwa metode ekperimen ber-pengaruh terhadap kemampuan siswa menulis cerpen.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tersebut, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada peneliti supaya mampu untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efesien dengan menggunakan media, metode, model, strategi dan pendekatan pembelajaran terutama dalam menulis cerpen.
2. Disaran kepada guru-guru, khususnya guru Bahasa dan Sastra Indonesia supaya memberikan latihan-latihan kepada siswa dengan menggunakan metode latihandalam menulis cerpen.
3. Tercapainya pembelajaran yang efektif dan efesien didukung oleh media, model, metode, strategi, saran dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu diharapkan perhatian seluruh pihak yang bernaung di lingkungan sekolah.
4. Kepada guru-guru Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam menulis cerpen.
5. Kiranya siswa-siswi SMA Tri Sakti Lubuk Pakam dan umumnya dikelas XI supaya lebih meningkatkan kemampuan terhadap penulisan cerpen.

DAFTAR RUJUKAN

Arsyad, A. (2013). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi. 2012. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Aqib, Zainal dan Murtadlo, Ali.2010. "Kumpulan Metiode Pembelajaran". Bandung: *Sarana Tutorial Nurani Sejahtera*.

Dalman 2015. *Keterampilan Menulis.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Danim Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Seti

Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: Pustaka Setia

Istarani 2012. "58 *Model-model Pembelajaran Inovatif* " Medan: Media Persada.

Kosasih, Engkos 2003. *Ketatabahsaan dan Kesusastraan Cermat Berbahasa Indonesia* Bandung Cv YRAMA WIDYA

MLA, Alifa, Nur, and Nas Haryanti Setyaningsih. Pengaruh Keterampilan Menyimak Dan Membaca Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 9.2 (2020): 298-103.

Marahimin, Ismail.1994. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Rusman. 2012 *Model-model pengajaran*, Yogyakarta: Pustaka

Nurgiantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta

Salman. 2015. "*Keterampilan Menulis*". Jakarta: RajaGrafindoPersada.

Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sumardjo, Jakob, 2007*, Memahami kesustran.* Bandung: Alumni.

Sudjana, 2009. *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito.

Tarigan, Henry Guntur, 2008, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.

Yunus, Syarifudin2015 *Kompetensi Menulis Kreatif.* Bogor. Ghalia Indonesia